

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 16 KOTA JAMBI**

Aidatil Fitriah¹, Neneng Hasanah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

¹aidatilfitriah528@gmail.com, ²nenenghasanah@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving the Qur'an reading ability of seventh-grade students at State Junior High School 16 Jambi City, as well as the supporting and inhibiting factors in its implementation. The background of this research is based on the fact that there are still students who have not been able to read the Qur'an fluently in accordance with the rules of tajwid, makhārijul huruf, and reading fluency. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data sources include Islamic Religious Education teachers, seventh-grade students, and school administrators. The results show that the efforts of Islamic Religious Education teachers to improve students' Qur'an reading ability are carried out through habituation of Qur'an reading before lessons, the application of tilawah and tahsin methods, providing special guidance for students who are not yet fluent, and using interesting learning media. Supporting factors include support from the school, student motivation, and a religious school environment. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited instructional time, differences in students' basic abilities, and a lack of support from the family environment. Therefore, the role of Islamic Religious Education teachers is crucial in improving students' Qur'an reading ability through appropriate and continuous learning strategies.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Qur'an Reading Ability, Seventh Grade Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makhārijul huruf, dan kelancaran bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VII, serta pihak

sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, penerapan metode tilawah dan tahnin, pemberian bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Faktor pendukung dalam upaya tersebut antara lain dukungan pihak sekolah, motivasi siswa, dan lingkungan religius sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar siswa, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Siswa Kelas VII

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'an di yakini oleh seluruh umat islam sebagai kalamullah (Firman Allah SWT) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran-ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Ajaran dan petunjuk Al-Qur'an berkaitan dengan berbagai aspek yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an berbicara tentang masalah janji dan ancaman, surga dan neraka, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, dan masih

banyak yang lainnya yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantaraan Malaikat Jibril as, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya surat asy-Syu'ara ayat 193 (Muhammad Yasir, 2016):

(الْأَمِينُ الرُّوحُ بِهِ نَزَّلَ) ١٩٣

Artinya: "Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)". (QS. Asy-Syu'ara:193)

Menurut Syekh Beik, Al-Qur'an adalah firman dari Allah SWT. Yang berbahasa arab dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada penerus umat secara mutawatir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan

surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas. Al-Qur'an didefinisikan sebagai suatu firman dari Allah SWT. Yang tidak ada tandingannya , diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang merupakan mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, di tulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernali ibadah. (P. Hidayat et al., 2018).

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, nama yang di pendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dengan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya. (Ayu Nurmilasari, 2015)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi umat Muslim. Sebagai kalamullah, Al-Qur'an diyakini mengandung kebenaran mutlak yang berlaku sepanjang zaman, mencakup ajaran

dan petunjuk yang relevan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai tema yang penting, seperti janji dan ancaman, surga dan neraka, serta prinsip amar ma'ruf nahi munkar, yang semuanya memberikan panduan untuk menjalani kehidupan yang baik dan benar.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, dan dianggap sebagai firman Allah yang tidak tertandingi. Buku suci ini ditulis dalam bahasa Arab dan disusun dengan cara yang sistematis, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas. Selain itu, Al-Qur'an memiliki tata cara dan etika khusus dalam pembacaannya yang mencakup aturan tentang pengucapan dan irama, sehingga menjadikannya sebagai mukjizat yang memiliki nilai ibadah bagi setiap muslim. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat,

tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Di era globalisasi saat ini, Al-Qur'an yang memiliki keindahan dalam bacaannya seringkali dilupakan oleh sebagian orang. Mereka lebih memilih membaca buku-buku ilmu pengetahuan modern atau menonton televisi yang sarat dengan budaya hedonisme dari pada membaca Al-Qur'an tetapi keliru dalam menerapkan hukum bacaan tajwid, seperti saat membaca hukum bacaan nun mati atau tanwin. Dengan mempelajari ilmu tajwid, kita dapat mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, umat muslim perlu memiliki pedoman dalam mempelajari Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan

dalam membaca, yaitu melalui ilmu tajwid (Gafur et al., 2023).

Tidak banyak yang tertarik pada ilmu tajwid, sejalan dengan semakin sedikitnya orang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, yaitu tepat dalam makhraj dan sifat hurufnya sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang beranggapan bahwa sekadar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup, sehingga tidak heran jika banyak orang yang lancar membaca tetapi masih banyak kesalahan dari sisi tajwid.

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib, sesuai dengan makhraj, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, serta irama dan nadanya, yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan menyebar luas dari masa ke masa. Seseorang dianggap mampu membaca Al-Qur'an ketika memahami huruf hijaiyah, baik dari bentuk maupun susunan huruf. Setelah memahaminya, seseorang dapat membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Jambi merupakan sekolah yang melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid siswa di kelas VII.

Dalam konteks pendidikan nasional, pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengintegrasikan pendidikan agama Islam, termasuk baca tulis Al-Qur'an, ke dalam kurikulum sekolah umum. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, yang memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran keagamaan, termasuk Al-Qur'an.

Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lulusan sekolah umum tidak hanya unggul dalam sains dan teknologi tetapi juga memiliki dasar keagamaan yang kuat. Namun, realitas di lapangan seringkali tidak seideal yang diharapkan. Banyak siswa Muslim di sekolah umum yang

masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal, Jum'at 20-Juni 2025 dan wawancara informal dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 16 Jambi, terungkap bahwa sebagian besar siswa kelas VII, khususnya mereka yang masih kesulitan serta kesalahan dalam menerapkan hukum tajwid dasar. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan mengingat usia mereka seharusnya sudah menguasai dasar-dasar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengkaji masalah ini lebih dalam dengan mengambil judul penelitian: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi."

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa di sekolah umum.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristiwalahannya (Jannah, 2016).

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan); atau keduanya. Hal tersebut di atas menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif

dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya interpretasi tersebut (Feny Rita Fiantika et all, 2022).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian Kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami.

Interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Untuk itulah, maka seorang peneliti kualitatif hendaknya memiliki kemampuan brain, skill/ability, bravery atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga networking, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar atau open minded.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis dan kualitatif yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta telah dokumentasi kegiatan belajar mengajar, menghasilkan temuan yang dapat diklusterkan ke dalam tiga fokus utama, yaitu: (1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa DI Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi, (2) Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, (3) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII K DI Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti melihat ketika berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII K ketika guru meminta siswa untuk membaca Al-Qur'an satu-persatu, dari sana terlihat bahwa masih adanya siswa yang masih kurang lancar

dalam membaca Al-Qur'an bahkan masih ada yang belum mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu siswa masih perlu pembinaan khususnya dari guru Pendidikan Agama Isam untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun arti dari kata pendukung dalam Kamus Besar Bahasa indonesia adalah sesuatu yang bersifat menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Sementara arti dari kata penghambat adalah sesuatu yang sifatnya meghambat. Hambat sendiri maksudnya adalah membuat suatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Faktor-faktor pendukung dan penghambat belajar siswa dapat dilihat dari 2 segi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor

eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

a. Faktor Pendukung
Adapun faktor pendukung Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa antara lain:

Program Bimbingan Al-Qur'an
Adanya kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an setiap pagi Jum'at yang dilakukan sebelum masuk kelas dalam bimbingan membaca Al-Qur'an ini dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Gerami, ditambah lagi dengan adanya fasilitas yang cukup mendukung seperti buku Iqra', Juz 'Amma dan juga Al-Qur'an yang telah disediakan di Mushalla.

Adanya Fasilitas, Sarana dan Prasarana Adanya fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai dari pihak sekolah tentunya dapat menunjang dan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti buku-buku Iqra', Juz Amma dan Al-Qur'an.

Adanya Minat Dari Siswa Untuk Belajar Membaca Al-Qur'an Salah satu faktor yang mendukung guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu

adanya minat dari siswa, siswa yang mempunyai minat membaca Al-Qur'an sangat tinggi mereka akan senang belajar dan tidak mengalami kesulitan Ketika membaca Al-Qur'an apabila dalam dirinya timbul keinginan untuk mendalaminya lebih tekun. Apabila sudah ada minat dalam diri siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat
Adapun faktor penghambat Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa antara lain:

Keterbatasan Waktu Cepat atau lambatnya suatu tujuan pembelajaran berkaitan dengan banyaknya waktu yang digunakan, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dibutuhkan banyak waktu untuk menuntaskannya. Alokasi waktu menjadi salah satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan waktu yang maksimal akan mempunyai dampak yang baik pada saat proses belajar mengajar. Durasi waktu dalam mengajar menjadi pertimbangan dan daya serap siswa terhadap Pelajaran. Durasi yang terlalu lama akan membuat jemu siswa dan durasi yang terlalu pendek

akan membuat siswa tidak mampu memahami Pelajaran dengan baik.

Kurangnya Kemampuan Dasar Yang Dimiliki Peserta Didik, Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik merupakan pondasi dalam memahami ajaran Islam. Oleh sebab itu merupakan hal yang tidak bisa ditawarkan lagi bagi peserta didik yang beragama Islam untuk mampu dan terampil dalam membaca Al-Qur'an karena didalamnya mencakup seluruh ilmu syari'at. Namun pada kenyataannya, walaupun peserta didik telah belajar di tempat tinggalnya masing-masing dengan guru ngaji, namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dengan kemampuan siswa yang bervariasi menjadi faktor penghambat utama pada pembelajaran Al-Qur'an. Siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam saat proses belajar mengajar. (Hidayat R, 2018).

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Adapun temuan peneliti yang berkenaan dengan upaya guru

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi antara lain sebagai berikut: Pemilihan dan Pengembangan Metode Pembelajaran Metode merupakan salah satu upaya guru dalam menyampaikan apa yang hendak diajarkan kepada peserta didik. Pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran sangatlah diperlukan dalam pembelajaran, kesalahan dalam memilih metode pembelajaran dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, Kegagalan ini bisa berupa kurangnya minat siswa untuk belajar dan pembelajaran kurang efektif. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (Rahman, F. 2020).

Latihan Hafalan Al-Qur'an dan Belajar Khusus Iqro' Dalam Latihan hafalan Al-Qur'an, sebaiknya hafalan tersebut di mulai dari bagian Juz 'Amma yaitu dari surat An-Nas hingga seterusnya. Cara seperti ini akan memudahkan tahapan dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an serta memudahkan latihan dalam

membacanya. Selain latihan menghafal ayat Al-Qur'an juga ada Pelajaran khusus untuk siswa yang masih belajar Iqro' selama satu jam Pelajaran. Dari semua ini terlihat Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan berbagai strateginya.

Memberikan Motivasi Kepada Siswa Untuk Belajar Membaca Al-Qur'an Motivasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya motivasi dari siswa maupun guru, maka pembelajaran hanya akan terlaksana seadanya saja tanpa adanya hubungan timbal balik atau komunikasi yang baik antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga tidak lepas dari motivasi belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an. (Rahmawati, I. 2021).

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan Rahmat bagi alam semesta. Didalamnya mengandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercainya serta mengamalkannya. (Al-Qattan, 2015). Sungguh mulia Al-Qur'an sehingga

hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan, didalamnya. Bukan hanya itu, Al-Qur'an juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajarinya dan memahaminya serta pula untuk mengajarkan dan mengamalkannya.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kemampuan seseorang untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis didalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar serta membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas melafalkna, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Membaca dengan tartil berarti membaca dengan tenang, tidak terburu-buru, dan memperhatikan setiap huruf dengan

jelas. Membaca lancar berarti mampu membaca Al-Qur'an tanpa tersendat-sendat. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keahlian dasar yang harus dimiliki oleh seorang muslim, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup. Membaca merupakan salah satu cara bagi seorang muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran islam. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang melalui malaikat Jibril berisikan tentang perintah membaca, ayat tersebut adalah Surah Al-'Alaq ayat 1-5. (Rahmawati, S. 2021).

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah dikategorikan sedang, karena hanya ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sebab mereka hanya belajar disekolah saja dan ketika mereka pulang pelajaran di sekolah tidak diulang dan jarang sekali orang tua mereka yang memperdulikan hal tersebut. Banyak orang tua yang hanya mengandalkan waktu belajar di sekolah. Yang dimana waktu pembelajaran di sekolah sangatlah singkat jadi tidak memungkinkan bagi kami untuk langsung membuat anak

lancar dan pandai dalam membaca Al-Qur'an apalagi tanpa bantuan dan dorongan dari orangtua siswa. Perlu ada beberapa proses juga yang harus kami ajarkan kepada anak.

Tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an karena banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, dari keluarga juga menjadi pengaruh besar bagi siswa dalam kemampuannya untuk membaca Al-Qur'an, apalagi setelah pulang sekolah siswa sampainya dirumah, siswa tidak langsung mempelajari ulang pelajaran yang telah di pelajari di sekolah akan tetapi mereka langsung pergi bermain, apalagi zaman sekarang dengan adanya gadget jangankan untuk membaca Al-Qur'an, makan ataupun mandi saja mereka kadang lalai karena keasikan bermain gadget. Dan jarang dari mereka juga yang mengikuti kegiatan mengaji di madrasah sehingga sedikitnya waktu mereka belajar membaca Al-Qur'an. Itulah yang menjadi penghambat siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik yang profesional dalam mendidik, serta membimbing dan mengarahkan dan

mengvaluasi siswa dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus untuk menghafal, meskipun ada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan mengenal huruf namun masih sangat perlu bimbingan. (Hidayat, R. 2019).

Maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Karena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan masalah yang sering muncul dan harus dicariakan jalan keluarnya oleh seorang guru.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Kota Jambi memilih cara yang tepat dalam menyampaikan materi bacaan Al-Qur'an dengan cara yang dapat diterima oleh siswa.

Tentunya setiap guru memiliki cara dan metode yang berbeda-beda. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah motivasi guru terhadap siswanya, maka dari itu metode yang digunakan adalah metode Iqra', metode Thalaqi, metode ceramah dan juga memberikan tugas hafalan kepada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an bertujuan agar siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tidak berhenti untuk terus belajar memperlancar bacaannya.

D. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru sudah sangat berusaha agar siswa giat dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki semangat yang tinggi dalam memperbaiki kekurangan dalam setiap bacaannya. maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi ini masih terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan masih kurangnya kesadaran dan motivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an ditambah

dengan semakin berkembangnya zaman pada sosial media sehingga setelah pulang sekolah membuat siswa melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti sibuk bermain gadget, serta kurangnya peran orangtua terhadap Pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak mereka.

2. Faktor pendukung dan penghambat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru Pendidikan Agama Islam, ketersediaan sarana pembelajaran, dukungan orang tua, serta motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, minimnya latihan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran, rendahnya minat sebagian siswa, serta perbedaan latar belakang lingkungan keluarga.
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala membaca Al-Qur'an siswa dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Upaya tersebut antara lain dengan memberikan

bimbingan khusus bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kemampuan siswa, membiasakan kegiatan membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Upaya-upaya ini menunjukkan peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna' Khalil. (2015). Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ayu Nurmilasari (2015). "Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di Mts Negeri Model Palopo". 5-6.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret).

- Gafur, A., Rahman, M., & Hidayat, R. (2023). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, P., Muafi, Yahya, Y. A., & Salsabila, A. (2018). Ulumul Qur'an Untuk Pemula. In Angewandte t hemie bnternational Edition, 6(11), 951- 932. (Vol. 13).
- Hidayat, R. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 123–135.
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In PT Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Issue 2).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Qur'an. In Journal of Chemical Information
- Rahman, F. (2020). Kesalahan Pemilihan Metode Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. Jurnal Edukasi, 18(2), 89–100.
- Rahmawati, I. (2021). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik. Jurnal Al-Ta'dib, 14(1), 89–101.
- Rahmawati, S. (2021). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Tartil pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Tarbiyah, 28(2), 211–223.